

Analisis Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Transformasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka

Friskianti Manga^{1*}, I Made Suardana², Ezra Tari³

^{1,2}*Pendidikan Agama Kristen, Pasca Sarjana, Magister Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia*

³*Teologi, Pasca Sarjana, Doktor Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia*

Email: friskiantiimanga@gmail.com^{1}, madeintoraja@gmail.com², tariezra@gmail.com³*

Abstrak

Tulisan ini mengkaji proses penyesuaian guru dengan kurikulum. Karena pergantian kurikulum dan kebijakan pendidikan yang sering terjadi memerlukan adaptasi yang cepat dan berkelanjutan dari pihak guru. Guru sering mengalami kesulitan untuk memperoleh akses ke pelatihan profesional yang berkelanjutan dan dukungan dari rekan kerja serta manajemen sekolah. Metode yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian digunakan untuk menggambarkan dan memahami fenomena atau realitas sosial yang rumit dengan cara menyelidiki pengalaman, persepsi, atau pandangan subjek yang sedang diteliti. Kurikulum Merdeka menekankan pada kebebasan dan fleksibilitas dalam proses belajar-mengajar, dengan tujuan utama untuk mengembangkan kompetensi siswa secara holistik. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam implementasi kurikulum ini, karena mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual bagi siswa. Guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan mampu mengarahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar secara mandiri, mengajar mereka cara mengakses dan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Pengembangan program pelatihan bagi guru, integrasi teknologi dalam peningkatan kolaborasi dalam pembelajaran untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka dengan lebih efektif.

Kata Kunci: *pembelajaran mandiri, kompetensi, kualifikasi*

PENDAHULUAN

Profesionalisme adalah istilah yang lebih baik untuk menggambarkan “keadaan” pekerjaan seseorang karena dapat diukur dari sudut pandang, keahlian, dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melakukan tugas tersebut (Saerang et al., 2023). Memahami materi pelajaran dan standar kompetensi akan membantu mereka menjadi lebih profesional dengan memungkinkan mereka untuk menggunakan standar kompetensi yang sudah ada dan terus menerus menghasilkan standar kompetensi yang baru (Sinambela et al., 2020). Profesionalisme lebih identik dengan standar tertentu agar seseorang layak disebut sebagai profesional dalam bidangnya. Cara seseorang merasa tentang pekerjaan mereka disebut sebagai kualitas hidup profesional mereka (Monroe et al., 2020). Untuk melakukan pekerjaan mereka dengan baik, guru harus memiliki profesionalisme kependidikan yang memadai.

Kemampuan guru untuk melaksanakan tugas utama mengajar dan mendidik dengan baik dikenal sebagai profesionalisme guru (Eliza et al., 2022). Guru yang profesional mempunyai beberapa jenis kompetensi diantaranya pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional. Profesionalisme guru begitu penting demi mewujudkan pendidikan yang

berkualitas. Guru yang memiliki profesionalisme akan menjadi contoh untuk peserta didik dan juga mempunyai kemampuan dalam menjabarkan materi dengan efisien dan efektif.

Peralihan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka merupakan salah satu contoh upaya Indonesia dalam menyediakan pendidikan relevan dan mampu memenuhi perubahan zaman dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka dirancang lebih inklusif dan berkeadilan, memberikan seluruh siswa pendidikan yang memaksimalkan kemampuan intelektual, sosial, dan pribadi mereka tanpa mempertimbangkan ras, kelas sosial, penggunaan bahasa, agama, atau perbedaan manusia lainnya (Rahayu et al., 2022). Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan pendidikan yang lebih komprehensif dan relevan serta mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.

Sekarang ini di Indonesia sebagian besar sudah mengalami transisi dari kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diterapkan di Indonesia belum lama, tujuannya adalah sebagai program percepatan pembelajaran serta pemulihan pendidikan. Dalam Kurikulum Merdeka para guru diberi keleluasaan untuk mewujudkan pembelajaran berkualitas tinggi yang sesuai dengan lingkungan siswa dan memenuhi kebutuhan mereka (Maimunah et al., 2023). Fokus dari Kurikulum Merdeka adalah terhadap materi esensial. Fokus ini membuat pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka lebih mendalam dan banyak waktu yang dialokasikan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa. Sekolah diberi kebebasan untuk memberikan proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan realita. Sekolah adalah tempat di mana kita belajar dan berinteraksi dengan teman-teman serta guru (Legowo et al., 2023).

Landasan hukum Kurikulum Merdeka terdapat pada beberapa peraturan, antara lain Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022, Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, Pedoman Kurikulum Merdeka dalam Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022, dan Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa memiliki lebih banyak kebebasan untuk belajar dan berkembang. Kurikulum mandiri lebih menyenangkan dan interaktif, memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi pandangan mereka (Fadillah et al., 2023).

Kemampuan Profesional guru dalam mengajar sangat penting. Ini bisa dilihat dari tiga hal, yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepuasan bekerja, dan keselamatan kerja (Zuhraina & Husna, 2022). Standar profesional guru harus memiliki minimal gelar sarjana atau diploma empat dan memiliki sertifikasi profesional (Darmawan, 2020). Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) menjadi bagian dari guru yang profesional. Tugas rumit guru PAK adalah membangun masyarakat yang bermoral, berbudi pekerti luhur, dan meningkatkan kualitas kehidupan. Dengan kata lain, masa depan negara sangat dipengaruhi atau ditentukan oleh mereka sebagai pendidik (Iryanto, 2022).

Guru PAK harus memenuhi beberapa persyaratan dalam melihat tanggung jawab dan tugas guru PAK mencakup mendidik, mengajar, dan melatih, guru PAK harus memenuhi beberapa persyaratan. Mereka harus memiliki kemampuan yang diperlukan, sehat secara fisik dan mental, memiliki pengalaman rohani, memiliki komitmen yang kuat terhadap profesi mereka, dan menunjukkan contoh. Profesionalisme guru PAK dalam transformasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka menjadi hal yang penting untuk memastikan

pembelajaran tetap optimal. Guru harus profesional untuk membuat sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran.

Sekitar 85% sekolah di Kabupaten Tana Toraja sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri Kabupaten Tana Toraja merupakan upaya untuk tetap produktif dalam menjalankan kebijakan Merdeka Belajar. Dalam konteks PAK, Kurikulum bebas diharapkan dapat memberikan siswa pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual. Pembelajaran PAK di level SMA, implementasi Kurikulum Merdeka adalah alternatif yang relevan dan kontekstual dibandingkan dengan Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka memberikan pendidik kesempatan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual bagi siswa mereka. Dengan menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAK di sekolah menengah atas, diharapkan siswa akan memperoleh pembelajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar mereka.

Beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian Sutiono tentang hubungan profesionalisme guru dengan kualitas Pendidikan (Sutiono, 2021). Penelitian Ester & Yonatan tentang profesionalisme guru pendidikan agama Kristen yang ditinjau dalam alkitabiah dalam upaya teladan guru masa kini (Haan & Arifianto, 2022). Adapun penelitian Ramses tentang memaknai profesionalisme guru Pendidikan agama Kristen masa kini (Simanjuntak, 2020). Penelitian Ribka & Anita tentang profesionalisme guru Pendidikan agama Kristen dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (R. E. Legi & Pantow, 2022). Serta Guru PAK yang baik adalah yang bisa berpikir kritis, kreatif, inovatif, bekerja sama dengan orang lain, dan pandai menggunakan teknologi (Pujiono, 2021). Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan lebih mengkaji tentang profesionalisme guru PAK dalam transformasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Beberapa hal penting yang dilihat beda oleh para guru di abad 21 adalah: kemampuan berkomunikasi, berpikir kreatif, bekerja sama, dan berpikir kritis; teknologi; kemampuan memecahkan masalah; kemampuan bersaing; inovasi; moralitas; dan agama (Septiana et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi pada implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri di Kabupaten Tana Toraja, seringkali diperhadapkan dengan tantangan seperti pola pikir dan metode pengajaran bagi para pendidik, penyesuaian terhadap kebutuhan siswa, bahkan ketersediaan sumber daya yang memadai seperti bahan ajar, fasilitas dan tenaga pengajar yang kompeten untuk menerapkan kurikulum ini, bahkan masih ada sekolah yang belum menerapkan secara maksimal pembelajaran P5 yang merupakan salah satu transformasi pembelajaran pada kurikulum merdeka. Metode pembelajaran perlu diatur ulang agar tetap dapat efektif seperti metode yang hanya menekankan komunikasi satu arah antara guru dan siswa yakni ceramah, demonstrasi, atau metode audio visual (video, poster, dll), metode yang memungkinkan siswa dan guru berkomunikasi satu arah yakni laporan tugas membaca, hafalan, tes, paper, percobaan lapangan, dll), juga teknik yang memungkinkan komunikasi dua arah di mana siswa dan guru terlibat dalam interaksi dan relasi dialogis yakni diskusi kelompok dan drama.

Program pengajaran mencakup modul diskusi untuk beberapa pertemuan tatap muka dalam persiapan pengajaran. Persiapan pengajaran dapat membantu instruktur membuat

rencana dan program pembelajaran yang sesuai dengan tahapan dan periode pembelajaran. Persiapan pengajaran melibatkan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan hasil. Persiapan pengajaran yang baik membantu guru mempersiapkan bahan pelajaran tepat waktu, menyusun unit pembelajaran, dan mendidik siswa dengan cara yang menarik. Dalam Kurikulum Merdeka waktu untuk persiapan mengajar sangat diperlukan. Sehingga, dapat berdampak baik pada kualitas persiapan mengajar dan pembelajaran yang disajikan oleh guru.

Pada saat menghadapi transformasi pembelajaran Kurikulum Merdeka, adaptasi yang dilakukan oleh para guru menjadi elemen kunci untuk memastikan pembelajaran agama Kristen tetap optimal. Adaptasi ini adalah cerminan dari profesionalisme guru yang siap menghadapi dinamika perubahan zaman (Farla et al., 2021). Dengan melakukan pemetaan materi yang paling penting, guru dapat mengalokasikan waktu dengan bijak. Inovasi dalam metode pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi dan pendekatan interaktif, memungkinkan guru untuk lebih efektif mengkomunikasikan ajaran agama Kristen. Penggunaan prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi fokus penting, sambil memberikan fleksibilitas dalam penilaian untuk mengukur pemahaman siswa. Kolaborasi dengan sesama guru dan pengembangan diri juga menjadi bagian penting dalam transformasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, menunjukkan komitmen guru dalam menjaga kualitas pembelajaran agama Kristen dalam era perubahan. Namun, di SMA Negeri Kabupaten Tana Toraja masih sebagian guru yang belum siap akan perubahan kurikulum tersebut. Sesuai dengan pertimbangan masalah tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Analisis Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Transformasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri Kabupaten Tana Toraja.

Kajian Teori

Prinsip-Prinsip Profesionalisme Guru

Pada sistem pendidikan dan praktik yang baik, guru profesional diperlukan. Pada dasarnya, profesional guru adalah penguasaan guru terhadap bahan pelajaran yang diajarkan dan kemampuan untuk mengembangkan profesionalnya melalui pembelajaran. Standar kompetensi guru yang telah ditetapkan pemerintah harus menjadi referensi untuk standar guru profesional. Secara garis besar, menurut Mulyasa, Standar pendidik dan tenaga kependidikan meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial, menurut Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Untuk menjadi seorang guru profesional (Mulyasa, 2015), mereka harus memiliki kemampuan berikut:

Kompetensi Pedagogik

Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, yang berarti memahami anak didik mereka, merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan anak didik mereka untuk memaksimalkan potensi mereka (Octavia, 2012).

Kompetensi Kepribadian

Guru yang memahami kepribadian akan sangat membantu siswa mereka dalam

mengembangkan karakter mereka (Sijabat et al., 2022). Untuk berhasil dalam pekerjaannya secara profesional, kepribadian seorang guru sangat penting. Seorang guru bisa mengajar di kelas dengan baik tapi masih perlu meningkatkan kemampuannya dalam hal mengajar, kepribadian, hubungan sosial, dan profesionalisme (Rosni, 2021). Keahlian kepribadian ini terdiri dari seorang individu yang kuat dan stabil, dewasa, bijak, berkuasa, dan bermoral tinggi. Perilaku yang ditunjukkan oleh seorang guru yang memiliki kepribadian yang teguh dan konsisten.

Kompetensi Profesional

Wina Sanjaya menyatakan bahwa kemampuan guru untuk menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam dikenal sebagai kompetensi profesional (Aziz et al., 2023). Ketika seseorang memiliki kemampuan atau kewajiban untuk melakukan tugas-tugas tertentu, mereka dikatakan memiliki kompetensi profesional. Sekolah harus berbasis pengetahuan, termasuk pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia, dan profesionalisme guru. Guru yang baik adalah seseorang yang memiliki kepribadian dan keterampilan mengajar yang tepat (Ilyas, 2022). Kompetensi profesionalisme guru mengacu pada kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan pekerjaan mereka.

Transformasi Pembelajaran

Kurikulum Merdeka, program pendidikan baru di Indonesia, dirancang untuk memberikan lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Kurikulum dimaksudkan untuk mengikuti tuntutan zaman dan mendorong metode pengajaran yang kreatif dan inovatif. Secara keseluruhan, kurikulum Merdeka dipandang sebagai langkah menuju pemberdayaan sekolah dan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Guru perlu tahu persiapan apa yang diperlukan saat menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran di sekolah, termasuk cara menilainya (Ihsan, 2022).

Selain itu, Mendikbud menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka adalah pilihan bebas paksaan bagi lembaga pendidikan. Dengan demikian, sekolah-sekolah yang tidak nyaman dengan Kurikulum Merdeka dapat memilih Kurikulum 2013, yang merupakan pilihan awal. Kurikulum bebas merupakan transformasi pembelajaran yang penting untuk menyesuaikan diri dengan kondisi dunia yang berubah seiring berjalannya waktu. Menurut Insiyah, proses pembelajaran yang disebut transformasi membawa siswa lebih dekat dengan kenyataan. dan mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan reflektif. Proses ini juga meletakkan guru sebagai fasilitator dan pendorong dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran transformatif harus dianggap sebagai kembali ke tujuan awal pendidikan—membentuk manusia seutuhnya. Gaya belajar yang berbeda dan tuntutan siswa dapat dipenuhi dalam pembelajaran transformatif (H. Legi et al., 2023). Kurikulum harus fleksibel dan melibatkan sosialisasi karena masyarakat harus tahu apa yang diganti dan apa yang ditetapkan karena setiap perubahan pasti akan ada yang tetap, dan masyarakat diharapkan tidak anti perubahan. Kurikulum harus dapat mengimbangi dan beradaptasi dengan perubahan zaman karena era globalisasi akan terus berkembang.

Kurikulum Merdeka dapat diterapkan dengan sukses, perubahan ini memerlukan kerja keras dan komitmen dari semua pihak terkait. Transformasi pembelajaran di sekolah di mana penggunaan media digital dan pembelajaran menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi siswa.

Transformasi pembelajaran dilakukan supaya pembelajaran di sekolah dapat berkembang, optimalisasi, dan peningkatan pemberdayaan diri. Penerapan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan semua sistem pendukungnya agar lulusannya menjadi lebih berkualitas (Cholilah et al., 2023).

Profesionalisme Guru PAK dalam Transformasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah istilah untuk transformasi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Transformasi pembelajaran dalam kurikulum Merdeka membawa perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran dan peran guru. Implementasi kurikulum Merdeka membebaskan siswa dan sekolah dari keterbatasan kurikulum yang kaku, memberikan ruang yang lebih besar bagi pengembangan potensi individu, serta menekankan pentingnya kemandirian dalam proses belajar.

Proses transformasi pembelajaran di Indonesia, pemanfaatan teknologi telah menjadi tantangan. Guru harus menggunakan teknologi terbaru untuk membawa inovasi dalam pembelajaran. Peran guru menjadi sangat penting dalam implementasi kurikulum Merdeka, di mana guru diharapkan memikirkan proses pembelajaran yang lebih mendalam, tidak tergesa-gesa, dan berpusat pada siswa. Platform pendidikan bebas memberikan guru kesempatan yang sama untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan mereka. Sehingga transformasi pembelajaran dalam kurikulum Merdeka menuntut profesionalisme guru dalam menghadapi perubahan tersebut, termasuk pemanfaatan teknologi dan perubahan peran sebagai fasilitator pembelajaran. Dalam implementasi Merdeka belajar, guru PAK juga harus memiliki profesionalisme yang tinggi dan kemampuan untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam konteks yang lebih inklusif dan adaptif.

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen didasarkan pada keahlian yang luar biasa dalam suatu bidang serta kemampuan untuk menggunakan peralatan tertentu yang diperlukan untuk melaksanakan tugas yang relevan dalam bidang mereka. Seorang guru PAK harus: 1) tahu dengan baik kenapa dia dipanggil; 2) bisa merasakan perasaan orang lain; 3) memahami situasi belajar dengan baik; 4) fokus pada pekerjaannya dengan baik (Markes & Londo, 2022).

Pendidik agama Kristen memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kecerdasan untuk menganalisis masalah, cepat, tepat, dan cermat dalam membuat keputusan yang terbaik. Tujuan utama PAK adalah membuat murid lebih mengenal rasa kasih Allah melalui Kristus (Darti et al., 2023). Guru agama Kristen bisa pilih bahan ajar yang sesuai nilai Kristen, cara mengajar yang terhubung, dan penilaian yang sesuai (Elfin Warnius Waruwu & Mortan Sibarani, 2023). Jika guru Pendidikan Agama Kristen percaya pada kebenaran firman Tuhan dan hidup yang dikuasai oleh Roh Kudus, mereka akan menjalani kehidupan yang mengandung nilai-nilai Alkitab, yang berdampak besar pada siswa mereka.

METODE

Studi ini menerapkan metode penelitian kualitatif, yang fokus pada observasi yang mendalam terhadap subjek penelitian (Roosinda et al., 2021). Penelitian kualitatif juga merupakan jenis studi yang menghasilkan informasi deskriptif, yaitu data lisan dan tertulis tentang individu atau perilaku yang diamati; jenis penelitian ini tidak bergantung pada pembuktian logika, tetapi berusaha untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah tersebut (Moleong, 2006).

Deskriptif kualitatif merupakan bagian penting dari metode penelitian yang digunakan oleh para peneliti dalam berbagai studi, dan tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan hasil-hasil penelitian (Zaluchu, 2021). Penelitian kualitatif menggunakan teknik-teknik untuk memahami keadaan alami objek penelitian dengan tujuan mendapatkan informasi yang dalam dan signifikan (Sugiyono, 2013). Salah satu alasan penulis menggunakan metode ini, data dikumpulkan secara langsung dari pekerjaan lapangan. Informan yaitu guru PAK dari dua SMA Negeri Kabupaten Tana Toraja. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara (tabel 1).

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No	Indikator	Pertanyaan
1	Profesionalisme Guru	1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang profesionalisme guru?
		2. Menurut Bapak/Ibu seperti apa profesionalisme guru?
		3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang guru yang profesional?
		1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang kompetensi pedagogik?
	Kompetensi Pedagogik	2. Bagaimana Bapak/Ibu mengembangkan keterampilan mengajar yang baik dalam konteks transformasi pembelajaran Kurikulum merdeka?
		3. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi efektivitas pengajaran Bapak/Ibu di kelas dalam transformasi pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka?
		4. Apa strategi yang Bapak/Ibu terapkan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran Bapak/Ibu dalam Kurikulum Merdeka ini?
		1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang kompetensi kepribadian?
2	Prinsip-Prinsip Profesionalisme Guru	2. Bagaimana Bapak/Ibu menunjukkan etika profesi dalam interaksi dengan siswa, rekan kerja (sesama pendidik), dan orangtua siswa transformasi pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka?
		3. Bagaimana Bapak/Ibu menangani situasi-situasi yang melibatkan konflik etika dalam konteks pengajaran?
		1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang kompetensi profesional?
	Kompetensi Kepribadian	2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai kurikulum Merdeka dapat membantu dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen?
		3. Apa langkah-langkah yang Bapak/Ibu ambil berdasarkan hasil penilaian kinerja Bapak/Ibu guru?
	Kompetensi Profesional	

	Kompetensi Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang kompetensi sosial? 2. Bagaimana Bapak/Ibu berkolaborasi dengan sesama pendidik dan pihak terkait lainnya untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa? 3. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan komunikasi yang efektif dengan siswa, sesama pendidik, dan orang tua siswa?
3	Transformasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang transformasi pembelajaran? 2. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang Kurikulum Merdeka? 3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai transformasi pembelajaran pada kurikulum Merdeka? 4. Apa yang dirasakan Bapak/Ibu guru dengan transformasi pembelajaran dalam kurikulum Merdeka sebagai guru PAK? 5. Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan karakteristik para peserta didik dalam pembelajaran PAK dalam transformasi pembelajaran pada kurikulum Merdeka dan bagaimana hal ini memengaruhi efektivitas pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan siswa?
4	Profesionalisme Guru PAK dalam Transformasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu guru dengan profesionalisme guru sebagai transformasi pembelajaran dalam kurikulum Merdeka? 2. Apakah Bapak/Ibu guru merasa bahwa transformasi pembelajaran kurikulum Merdeka tersebut dapat membantu Bapak/Ibu dalam mengembangkan profesionalisme guru PAK serta membantu pengembangan dan keterampilan siswa? 3. Apa tantangan yang dihadapi Bapak/Ibu guru dalam transformasi pembelajaran pada kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAK dalam hal profesionalisme guru?

Validitas instrumen didapatkan dengan mengadakan wawancara terhadap guru yang bukan menjadi objek penelitian (Prihono, 2020). Data Primer adalah Data asli yang dikumpulkan dari subjek penelitian melalui observasi dan wawancara. Data sekunder yang diperoleh bersifat Eksternal atau bukan data asli yang *real time*. Data sekunder berupa tulisan sebelumnya seperti *e-Book*, majalah, buku, dan lain-lain (Wijaya, 2018). Teknik Pengumpulan data melalui wawancara dan observasi (Ronda, 2016). Peneliti akan memanfaatkan teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman untuk mengevaluasi data lapangan, seperti: penyederhanaan data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalisme Guru

Pada hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 2 Tana Toraja dan SMA Negeri 5 Tana Toraja mengenai profesionalisme guru pendidikan agama Kristen dalam transformasi pembelajaran pada kurikulum merdeka, penerapan kurikulum merdeka mulai berlaku pada bulan September 2023. Merdeka belajar menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi peserta didik (Basri & Suryana, 2023). Guru dan peserta didik dapat mengaktualisasikan diri secara optimal sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan penuh makna dan berarti. otoritas yang

lebih besar kepada instruktur dan memanfaatkan sumber belajar yang lebih baik, sambil menerapkan taktik menghubungkan pelajaran yang diajarkan dengan pengalaman dunia nyata siswa melalui contoh-contoh yang relevan (Zaleha et al., 2022). Merdeka belajar juga memiliki nilai representatif yang mana peserta didik diberikan keaktifan serta kebebasan untuk belajar.

Dalam kurikulum merdeka yang dulunya disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di kurikulum sebelumnya telah berubah menjadi modul ajar yang di dalamnya itu lebih komplisit untuk mengembangkan indikator tujuan capaian pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Kurikulum merdeka itu ditekankan kepada kebebasan dari guru. Guru kini harus berpikir dan mengajar melampaui batas-batas lokal, sehingga definisi profesionalisme guru akan dibentuk kembali oleh kekuatan globalisasi (Goodwin, 2021). Kurikulum mempunyai tujuan agar guru, peserta didik, dan orang tua dapat merasakan suasana yang menyenangkan. Kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya.

Guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1) atau diploma empat (DIV), menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Diharapkan agar guru sebagai tenaga profesional dapat berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Proses pengembangan profesional berkelanjutan dalam konteks otonomi muncul sebagai bentuk pilihan untuk proses re-profesionalisasi ini (Lopes et al., 2023). Dengan kebijakan sertifikasi guru, diharapkan akan berdampak pada meningkatnya mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kompetensi guru diukur dari komponen, antara lain: a) Kompetensi Pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; b) Kompetensi Kepribadian guru adalah kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia; c) Kompetensi Sosial guru adalah kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat; dan d) Kompetensi Profesional guru adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan. Kualitas guru dapat dicapai dengan seringnya melakukan pemantauan, memberikan kewajiban yang lebih etis kepada para pendidik, dan membantu mereka untuk menjadi individu yang lebih bermoral (Estiani & Hasanah, 2022).

Guru yang profesional akan menunjukkan kompetensi kerjanya yang bagus, kemampuan tersebut akan menghasilkan kinerja yang baik. Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah. Kinerja guru adalah persepsi guru terhadap prestasi kerja guru yang berkaitan dengan kualitas kerja, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan prakarsa.

Kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup suasana kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai tahap evaluasi dan tindak lanjut agar mencapai tujuan pembelajaran. Dari sisi lain kinerja guru juga dapat diartikan sebagai prestasi kerja guru untuk meraih prestasi antara lain ditentukan oleh kemampuan dan usaha. Setiap ketrampilan dan kesediaan dengan sangat berpengaruh positif terhadap hasil kerja guru yang professional (Siri et al., 2020).

Seorang guru harus profesional, dan harus memenuhi persyaratan yaitu: kualifikasi pendidikan minimal sarjana atau diploma empat, kompetensi yang mencakup pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial, guru tersebut harus tersertifikasi. Guna meningkatkan kinerja guru, maka pemerintah mewajibkan setiap guru harus tersertifikasi.

Hasil penelitian dari dua sekolah memperlihatkan bahwa kompetensi pedagogik sebagai guru yaitu: kemampuan guru dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya serta kemampuan guru dalam menguasai karakteristik peserta didik. Kompetensi profesional sebagai guru yaitu guru mampu dalam penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; serta mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.

Kompetensi kepribadian sebagai guru profesional yaitu guru harus bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan serta menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, bahkan etos kerja, memiliki tanggung jawab yang tinggi dan disiplin. Sedangkan kompetensi sosial sebagai guru yaitu guru harus bersikap inklusif, obyektif dan tidak diskriminatif, bahkan guru harus mampu membangun komunikasi yang baik dengan sesama guru, orang tua maupun peserta didik.

Dalam kompetensi-kompetensi tersebut sebagai guru yang profesional dalam kurikulum merdeka tentu masih mengalami beberapa tantangan seperti mengenal karakteristik peserta didik dalam pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa, berwibawa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik, dan mengevaluasi diri (Arifudin & Raza Ali, 2022).

Tuntutan pendidikan di era globalisasi di mana globalisasi merupakan sesuatu yang tidak terlepas dari perkembangan zaman sekarang ini, bahkan dalam era globalisasi tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang berkarakter handal dan berdaya saing yang tinggi.

Profesionalisme guru dalam transformasi pembelajaran kurikulum merdeka pada intinya berperan untuk menggali potensi yang ada pada guru serta peserta didik untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas secara mandiri. Namun, dalam hal ini bukan tugas

yang mudah bagi guru untuk dapat menghasilkan siswa yang berkualitas. Pola penerapan kurikulum merdeka melalui pembelajaran berdeferensiasi holistik yang menyenangkan pada pembelajaran pendidikan agama Kristen dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan di SMA Negeri 2 Tana Toraja dan di SMA Negeri 5 Tana Toraja. Dalam hal ini, kondisi lingkungan sangat berpengaruh dalam efektifitas penerapan kurikulum merdeka. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, cara guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan diawali dengan kesepakatan kelas.

Penerapan Kurikulum Merdeka

Penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Tana Toraja dan SMA Negeri 5 Tana Toraja mendapatkan respon positif bagi guru maupun para peserta didik. Melalui sistem pemilihan semacam ini, diharapkan bisa membuat kinerja guru menjadi lebih efektif, fleksibel, kreatif, menarik, informatif, dan kolaboratif mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik. Mengingat, peran guru menjadi faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal yang membedakan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya, yaitu pembelajaran berbasis proyek, penguatan karakter melalui profil pelajar pancasila, dan guru diberi fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran terdiferensiasi.

Kualitas dalam penunjang kompetensi profesionalisme guru menjadi pengaruh dalam mengasah kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran untuk mendukung kemajuan peserta didik. Pendidikan yang berkualitas tentu dimulai dari tenaga pendidik yaitu guru yang profesional dan berkualitas sehingga lebih menghasilkan siswa yang juga berkualitas baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. SMA Negeri 2 Tana Toraja dan SMA Negeri 5 Tana Toraja sudah menerapkan kurikulum merdeka yang mana kurikulum ini sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kualitas baik yang meningkat dari waktu ke waktu.

Keberhasilan guru ditentukan melalui kualitas kurikulum dan kurikulum yang sesuai sangat dibutuhkan seorang guru yang profesional. Demikian hal ini, keberhasilan dalam penerapan kurikulum merdeka juga dipengaruhi peran guru yang profesional dalam berlangsungnya proses pengajaran. Dalam meningkatkan keprofesionalisme guru PAK di SMA Negeri 2 Tana Toraja dan SMA Negeri 5 Tana Toraja, para guru terus belajar dan selalu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan profesionalismenya. Hal yang dilakukan guru PAK dalam profesionalitas yang mendukung keprofesionalisme seorang guru yang profesional, yaitu: selalu punya energi untuk peserta didiknya, mempunyai tujuan yang jelas untuk pembelajaran, mempunyai keterampilan mendisiplinkan yang efektif, memiliki manajemen kelas yang baik, mampu berkomunikasi dengan baik, mempunyai pengetahuan tentang kurikulum, serta mempunyai kemampuan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar. Sehingga, pendidik akan berhasil bila menjalankan tugas dengan baik, memiliki pemikiran kreatif, dan terpadu serta mempunyai kompetensi profesionalisme yang religius.

KESIMPULAN

Profesionalisme guru pendidikan agama Kristen memainkan peran penting dalam transformasi pembelajaran pada kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Tana Toraja dan

SMA Negeri 5 Tana Toraja. Profesionalisme guru PAK dalam transformasi pembelajaran pada kurikulum Merdeka menunjukkan kontribusi yang signifikan dan guru PAK yang profesional harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran guna untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa serta membentuk karakter siswa dalam konteks nilai-nilai Kristen dan tantangan global yang dihadapi dalam Pendidikan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O., & Raza Ali, H. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1 SE-Articles), 5–12. <https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Aziz, A., Ramadhani, H., Bakar, M. A., & Nurzahro, Y. (2023). Penyusunan dalam Capaian Strategi Pembelajaran Terencana. *MASALIQ*, 3(3), 342–350. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i3.966>
- Basri, D., & Suryana, D. (2023). Analisis Tantangan dan Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Prasekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 709–718. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4126>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Darmawan, C. (2020). Implementasi Kebijakan Profesi Guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomr 14 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Perspektif Hukum Pendidikan. *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum*, 19(2), 61–68. <https://doi.org/10.32816/paramarta.v19i2.86>
- Darti, Rantung, D. A., Naibaho, L., & Boiliu, N. I. (2023). Pembelajaran Transformatif Pendidikan Agama Kristen di Era Teknologi Digital. *Regula Fidei : Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 8(2), 133–146. <https://doi.org/10.33541/rfidei.v8i2.175>
- Elfin Warnius Waruwu, & Mortan Sibarani. (2023). Analisis Visi Misi Guru Pak Dalam Konteks Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Perspektif Filsafat Pendidikan Kristen. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(3 SE-Articles), 1–22. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i3.150>
- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5362–5369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2878>
- Estiani, S. W., & Hasanah, E. (2022). Principal's Leadership Role in Improving Teacher Competence. *Nidbomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 229–241. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i2.2281>
- Fadillah, C. N., Munawarah, & Aulia, R. (2023). Persepsi Guru PAUD tentang Pentingnya

- Pelatihan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 367–374.
<https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.3723>
- Farla, W., Nailis, W., & Siregar, L. D. (2021). Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Guru di Kota Palembang pada Era Adaptasi Kegiatan Baru. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 137.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4241>
- Goodwin, A. L. (2021). Teaching standards, globalisation, and conceptions of teacher professionalism. *European Journal of Teacher Education*, 44(1), 5–19.
<https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1833855>
- Haan, E. B., & Arifianto, Y. A. (2022). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Tinjauan Alkitabiah Upaya Teladan Guru Masa kini. *Shalom: Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), 15–26. <https://doi.org/10.56191/shalom.v2i1.17>
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 1(1), 37–46. <https://doi.org/10.20527/tmkm.v1i1.428>
- Ilyas. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 34–40.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.158>
- Iryanto, N. D. (2022). Profesionalisme Guru Sebagai Tenaga Kependidikan dalam Mempersiapkan Lulusan Yang Profesional Di Masa Depan. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5(2), 319.
<https://doi.org/10.20961/shes.v5i2.59341>
- Legi, H., Riwu, M., & Hermanugerah, P. (2023). Pembelajaran Transformatif Kurikulum Merdeka di Era Digital. *Journal Education Innovation (JEI)*, 1(1), 60–68.
- Legi, R. E., & Pantow, A. G. (2022). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Xairete: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(2 SE-Articles), 131–145. <http://sttkai.ac.id/e-journal/index.php/xairete/article/view/9>
- Legowo, P., Amara, D. L., Rustam, & Budiyo, H. (2023). Kutikulum Prototipe: Fokus Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(1), 299–306.
<https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i1.3164>
- Lopes, A., Folque, A., Marta, M., & de Sousa, R. T. (2023). Teacher professionalism towards transformative education: insights from a literature review. *Professional Development in Education*, 1–15. <https://doi.org/10.1080/19415257.2023.2235572>
- Maimunah, Daniela Irena Rumintang Simangunsong, Monica Ria Rahayu, Fadel Mulyadi, & Gideon Saputra. (2023). Pengaruh Perubahan K-13 Menuju Kurikulum Merdeka di Pendidikan Sekolah Dasar. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1 SE-Home), 14–23. <https://dikседа.winayailmu.id/index.php/1/article/view/2>
- Markes, K. D., & Londo, E. E. (2022). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen yang Berkarakter Kristus. *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 116–134. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v3i1.98>
- Moleong, L. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. (2015). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Octavia, S. A. (2012). *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish.
- Prihono, E. W. (2020). Validitas Instrumen Kompetensi Profesional pada Penilaian Prestasi Kerja Guru. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 18(2), 897–910. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v18i2.529>
- Pujiono, A. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Society 5.0. *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 78–89. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i2.15>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Ronda, D. (2016). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Sekolah Tinggi Teologi Jaffray Makassar.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Dini, S. H., Islamiati, Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113. <https://doi.org/10.29210/1202121176>
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 65–75. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16555>
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur Kualitas Guru melalui Program Guru Penggerak. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 130–144. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.404>
- Simanjuntak, R. (2020). Memaknai Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Masa Kini. *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI*, 9(1), 27–44. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v9i1.56>
- Siri, A., Supartha, I. W. G., Sukaatmadja, I. P. G., & Rahyuda, A. G. (2020). Does teacher competence and commitment improve teacher's professionalism. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1781993. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1781993>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). "Memahami Penelitian Kualitatif." In "Memahami Penelitian Kualitatif" (Alfabeta).
- Sutiono. (2021). Profesionalisme Guru. *Tahdzib Al-Akhlak: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 16–25. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569>
- Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar.

- Zaleha, Fitria, H., & Wahidy, A. (2022). The Importance of Teacher Professionalism in Improving Learning Quality. *Journal of Social Work and Science Education*, 3(2), 106–113. <https://doi.org/10.52690/jswse.v3i2.278>
- Zaluchu, S. E. (2021). Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 249–266. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.93>
- Zuhraina, C., & Husna, R. (2022). Pengembangan Profesionalisme Guru Menurut Standar Regulasi: Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al-Musannif*, 4(2), 91–100. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v4i2.68>